

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK
MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI
MADRASAH ALIYAH PESANTREN SATU ATAP ISTIQOMAH
ISLAMIAH**

Henny¹, Nurus Sa'adah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email : hhenny448@gmail.com¹, nurus.saadah@uin-suka.ac.id²

ABSTRAK: Efektivitas layanan bimbingan konseling dapat dipahami dari keterlibatan dan keinginan yang besar di kalangan siswa untuk terlibat dalam memanfaatkan pelayanan di sekolah. Namun, fenomena ini menjadi masalah penting di sekolah saat ini, karena kurangnya minat peserta didik dalam mengakses layanan bimbingan konseling. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas dan peran pendekatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Pesantren Satu Atap Istiqomah Islamiah Tulang Bawang Barat. Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan beberapa tahapan seperti, observasi langsung, wawancara dengan peserta penelitian, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok menciptakan suasana yang lebih interaktif dan terbuka, yang berkontribusi dalam menciptakan rasa nyaman dan aman untuk bercerita dan berpartisipasi dalam sesi konseling. Teknik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya layanan bimbingan konseling, tetapi juga mengubah persepsi negatif mereka terhadap layanan tersebut. Hal ini juga menemukan bahwa bimbingan kelompok dapat memperkuat hubungan sosial di antara peserta didik, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada studi berikutnya dengan mengevaluasi strategi dan metode tersebut ke dalam konteks sosial yang berbeda untuk menemukan wawasan yang kaya secara empiris.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Minat Peserta Didik, Layanan Bimbingan Konseling, Pesantren

ABSTRACT: The effectiveness of counseling guidance services can be understood from the great involvement and desire among students to be involved in utilizing services in schools. However, this phenomenon is an important problem in schools today, due to the lack of interest of learners in accessing counseling guidance services. Therefore, this study aims to evaluate the effectiveness and role of the group guidance approach with discussion techniques in increasing students' interest in counseling guidance services at Madrasah Aliyah Pesantren Satu Atap Istiqomah Islamiah Tulang Bawang Barat. The method used is a case study with a qualitative approach, where data is collected through observation, interviews, in-depth and documentation. The findings of this research show that the discussion technique in group guidance creates a more interactive and open

atmosphere, which contributes to creating a sense of comfort and safety to tell stories and participate in counseling sessions. This technique not only increases learners' understanding of the importance of counseling services, but also changes their negative perceptions of the services. In addition, group guidance with discussion techniques strengthened social relationships among learners, creating a more inclusive and supportive environment. Thus, this study provides important insights into the role of group guidance with discussion techniques in increasing learners' interest in counseling guidance services in madrasah and pesantren.

Keywords: *Group Guidance, Discussion Techniques, Student Interests, Counseling Guidance Services, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling telah menjadi layanan utama di Sekolah, terutama dalam membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan personal. Meskipun demikian, kualitas layanan ini sering kali dipertanyakan, terutama dari perspektif peserta didik sebagai khalayak sasaran utama. Misalnya, tindakan peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan (Fadila et al., 2022; Magero, 2020). Oleh karena itu, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana dan mengapa siswa tidak menggunakan layanan konseling? Apakah layanan yang disediakan kurang menarik, tidak ramah, atau mungkin dianggap sebagai sarana hukuman?

Zainal Aqib dalam karyanya *"Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah,"* peserta didik sering kali merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan konselor (Aqib, 2012). Diskusi dengan teman sebaya dapat memicu pemikiran yang lebih dalam dan membantu siswa agar terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. Dalam konteks ini, teknik diskusi kelompok menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam praktik bimbingan konseling yang berguna meningkatkan partisipasi siswa untuk memanfaatkannya layanan tersebut. Dengan meningkatnya minat, diharapkan masalah belajar yang dihadapi peserta didik dapat teratasi lebih efektif, mengingat peran penting konselor dalam membantu memecahkan masalah tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, studi yang mengkaji tentang peran konselor di sekolah telah banyak dilakukan. Fransisca Mudjijanti (2022), misalnya, menunjukkan

bahwa penggunaan fasilitas seperti layanan bk di sekolah terkait erat dengan persepsi peserta didik (Mudjijanti, 2022). Temuan ini sejalan dengan studi Mar'atus Sholikhah (2014) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok melalui diskusi berperan penting dalam memperkuat minat peserta didik untuk mengakses layanan BK di Madrasah Aliyah Bilingual Krian. Hal ini terutama tercermin dari perbedaan skor minat dari sebelum dan setelah intervensi dilaksanakan, yang menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut.

Terlepas dari aspek ini, stigma negatif yang melekat pada pelayanan BK masih menjadi tantangan utama yang dihadapi sekolah (Gachenia & Mwenje, 2021; Huggins et al., 2016). Konteks ini didasarkan pada wawancara pada beberapa peserta di Madrasah Aliyah Pesantren Satu Atap Istiqomah Islamiah Tulang Bawang Barat, sebagian besar peserta didik menganggap bahwa konseling hanya ditujukan bagi mereka yang bermasalah atau yang membutuhkan nasihat. Ketakutan akan stigma ini menyebabkan peserta didik enggan memanfaatkan layanan yang sebenarnya dapat membantu mereka dalam pengembangan diri, penentuan minat bakat, dan perencanaan karir.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian saat ini menyoroti metode bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam menguatkan keinginan pelajar dalam menggunakan layanan BK di Madrasah Aliyah Pesantren Satu Atap Istiqomah Islamiah Tulang Bawang Barat. Diharapkan, dengan teknik ini, peserta didik akan lebih terbuka dan termotivasi untuk memanfaatkan layanan konseling yang ada, sehingga masalah-masalah yang mereka hadapi dapat diatasi dengan lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Studi ini pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode yang relevan dalam membantu memahami topik penelitian secara eksplisit. Menurut Biggerstaff bahwa penelitian kualitatif berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman kita tentang kompleksitas, dan berkontribusi dalam mengembangkan wawasan yang menarik bagi psikologi dan konseling di masa depan (Biggerstaff, 2012). Oleh karena itu, metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis perilaku, pengalaman, dan persepsi siswa terkait topik penelitian.

Studi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang melibatkan peneliti secara langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan menggali realitas yang

terjadi di lingkungan MA PSA Istiqomah Tulang Bawang Barat. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk mengidentifikasi bagaimana dan sejauh mana bimbingan kelompok mempengaruhi minat siswa dalam menggunakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, studi ini dilakukan dengan tiga tahap, antara lain:

1. **Observasi.** Pada tahap pertama, peneliti mengamati secara langsung kegiatan bimbingan kelompok dan partisipasi peserta didik dalam diskusi. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana dinamika kelompok terbentuk dan minat peserta didik terkait fasilitas layanan bimbingan konseling.
2. **Wawancara.** Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dengan informan yang terdiri dari, peserta didik, guru BK (Bimbingan dan Konseling), dan konselor di MA PSA Istiqomah Islamiah Tulang Bawang Barat. Wawancara ini bertujuan agar dapat memperoleh pandangan dan pengalaman langsung dari para narasumber terkait penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik.
3. **Dokumentasi** Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen relevan seperti catatan bimbingan, jadwal kegiatan bimbingan kelompok, dan data-data terkait lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap penerapan teknik diskusi di setiap pelayanan psikologis.

Analisis Data

Data analisis secara deskriptif dilakukan dengan mengelompokkan, mengkategorikan, memilah, serta menafsirkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kategori dan tema yang muncul sehubungan dengan peningkatan minat siswa terhadap layanan Bimbingan Konseling (BK) yang dilaksanakan menggunakan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Temuan penelitian ini menangkap beberapa poin penting, terutama mengenai penerapan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi di Madrasah Aliyah Pesantren Satu Atap Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan keinginan siswa untuk menggunakan layanan bk di Sekolah. Pada saat yang sama, peserta didik menunjukkan perasaan yang nyaman dan terdorong untuk berbicara dan mengungkapkan masalah pribadi mereka ketika sesi bimbingan dilakukan dalam kelompok kecil dengan pendekatan diskusi terbuka.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Langkah pertama dalam pelaksanaan layanan ini adalah mengidentifikasi peserta didik yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu mereka yang menunjukkan minat rendah terhadap penggunaan bimbingan konseling. Setelah proses identifikasi, bimbingan kelompok kemudian diberikan kepada peserta yang telah terpilih. Peneliti juga mengatur jadwal pelaksanaan layanan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan pesera.

2. Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik

Sebagian besar peserta didik melaporkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam sesi bimbingan setelah diterapkannya teknik diskusi. Hal ini dikarenakan suasana yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga menjadi bagian aktif dalam proses penyelesaian masalah. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka merasa didengarkan dan dihargai, yang mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam berbagi perasaan dan kekhawatiran mereka.

3. Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Minat Layanan Bimbingan Konseling

Salah satu temuan penting dalam studi ini juga menunjukkan efektivitas dalam penerapan bimbingan kelompok terhadap siswa yang mendorong adanya perubahan perilaku siswa, seperti menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan tidak lagi takut menghadapi penolakan.

4. Perubahan Persepsi terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan adanya perubahan positif

pada pandangan individu, utamanya dalam memahami pentingnya layanan tersebut pada dirinya. Mengingat bahwa sebelum teknik diskusi diterapkan pada peserta didik, sejumlah peserta yang terlibat dalam penelitian menunjukkan keenggannya dalam menggunakan layanan BK karena perasaan khawatir akan dihakimi dan belum merasakan kenyamanan saat berinteraksi dengan guru konselor. Hal ini merepresentasikan wawasan penting dalam upaya mengembangkan dan menguatkan keinginan individu dalam berpartisipasi secara positif dalam layanan sekolah.

5. Pendapat Peserta Didik Terhadap Penerapan Teknik Diskusi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa teknik diskusi dianggap sangat bermanfaat oleh peserta didik. Teknik ini membantu mereka melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan rasa percaya diri. Guru BK juga menilai bahwa teknik diskusi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan pemanfaatan layanan bimbingan konseling secara optimal.

6. Penguatan Hubungan Sosial antar Peserta Didik

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi juga berperan penting dalam menguatkan hubungan sosial antara peserta didik. Dalam diskusi kelompok, siswa saling memberikan dukungan dan saran, yang tidak hanya membantu dalam penyelesaian masalah pribadi tetapi juga memperkuat ikatan persahabatan dan hubungan kolaborasi di antara peserta. Oleh karena itu, tak mengherankan jika hal tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri dan rasa saling memiliki di antara peserta didik sebagai sahabat.

7. Tahapan Pelaksanaan

Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui beberapa tahapan penting: pengenalan, penjelasan, peralihan, pelaksanaan diskusi, dan pengakhiran. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, memastikan keterlibatan aktif peserta didik.

8. Faktor Pendukung

Pelaksanaan layanan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi kedekatan emosional yang terjalin pada guru dengan murid, kolaborasi yang efektif antara guru BK dan staf sekolah, serta fasilitas yang memadai.

9. Faktor Penghambat

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang terkait dengan pemanfaatan layanan yang mencakup persepsi negatif yang melekat pada guru bimbingan konseling, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling, serta rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya layanan bimbingan konseling.

Pembahasan

Studi ini mengeksplorasi bagaimana metode bimbingan kelompok melalui teknik diskusi dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam menggunakan layanan bk di sekolah. Hasilnya mengungkapkan bahwa siswa (setelah intervensi) mengalami perubahan utamanya dalam pandangan, perilaku, dan sikap yang terkait dengan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Perubahan yang diuraikan oleh para peserta sebagai efek positif yang secara signifikan dipengaruhi oleh metode dan strategi yang diterapkan, yaitu bimbingan kelompok melalui teknik diskusi. Selain itu, temuan ini juga menangkap peran bimbingan kelompok dalam menciptakan suasana dan lingkungan yang inklusif yang berfungsi untuk menyediakan ruang inklusif dan damai bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran dan perkembangan individu .

1. Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok

Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk saling belajar dari pengalaman dan sudut pandang satu sama lain, sehingga memperkaya proses bimbingan. Diskusi kelompok menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai solusi terhadap masalah yang mereka hadapi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. .

2. Implikasi Terhadap Minat Peserta Didik dalam Memanfaatkan Layanan Konseling

Studi ini menunjukkan bahwa dengan menciptakan suasana yang lebih nyaman dan kurang formal, minat peserta didik untuk menggunakan layanan konseling dapat meningkat. Teknik diskusi memungkinkan peserta didik untuk merasa lebih terlibat dalam proses bimbingan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memanfaatkan layanan tersebut secara berkelanjutan.

3. Peran Guru BK dalam Teknik Diskusi

Guru BK memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi diskusi. Melalui pendekatan yang humanis dan emosional, guru BK mampu mengubah stigma negatif yang sering kali melekat pada profesi ini, dari yang dianggap sebagai "polisi sekolah" menjadi seorang mentor dan fasilitator yang dapat diandalkan oleh peserta didik.

4. Tahapan Pelaksanaan yang Terstruktur

Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok yang terstruktur membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Setiap tahapan, mulai dari pengenalan hingga pengakhiran, berkontribusi pada pencapaian tujuan utama yaitu meningkatkan minat peserta didik dalam layanan bimbingan konseling.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor pendukung, seperti kedekatan emosional dan fasilitas yang memadai, sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan teknik diskusi. Namun, faktor penghambat seperti persepsi negatif terhadap guru BK dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, memerlukan perhatian lebih agar dapat diatasi dalam implementasi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, teknik diskusi berbasis bimbingan kelompok telah terbukti efektif dalam mengoptimalkan dan meningkatkan minat siswa terhadap layanan bimbingan konseling, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan penggunaan layanan tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting di bidang konseling pendidikan, khususnya dalam konteks pesantren, di mana pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif, seperti teknik diskusi, dapat membantu mengatasi hambatan tradisional terhadap pemanfaatan layanan konseling. Dengan penerapan yang

berkelanjutan dan dukungan faktor-faktor pendukung yang memadai, temuan ini memberikan harapan untuk peningkatan lebih lanjut dalam pemanfaatan layanan bimbingan konseling di lingkungan sekolah pesantren.

KESIMPULAN

Metode bimbingan kelompok melalui teknik diskusi telah membuktikan peran penting yang dapat mengatasi stereotip dan stigmatisasi yang melekat pada layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Hal ini dapat tercermin dari transformasi yang menunjukkan perubahan sudut pandang pada peserta didik ke arah yang lebih baik. Teknik ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan kenyamanan siswa dalam proses bimbingan, tetapi juga berhasil mengubah persepsi negatif terhadap layanan konseling. Selain itu, teknik diskusi memperkuat hubungan sosial antar siswa dan meningkatkan peran guru BK sebagai mentor yang dihargai. Untuk penerapan yang lebih luas, diperlukan dukungan dari faktor-faktor pendukung seperti kedekatan emosional dan fasilitas yang memadai, sementara perhatian khusus harus diberikan terhadap faktor penghambat seperti persepsi negatif dan kompetensi guru yang belum maksimal. Studi ini telah membuktikan bahwa tantangan dan hambatan dalam meningkatkan minat individu dapat diatasi melalui peningkatan kualitas layanan dengan berbagai strategi, seperti bimbingan kelompok dengan membuka ruang diskusi dengan individu dan memungkinkan terciptanya kualitas layanan yang efektif dalam memahami problematika peserta didik sehari-hari di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyustati, Aliyustati. (2017). "Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6.1: 66-92. <https://doi.org/10.29080/jbki.2016.6.1.66-92>
- Asmanasari, & Chi. (2019). "Peran Guru BK dalam Penyesuaian Diri Siswa Dengan Lingkungan Sekolah Baru di SMPN 1 KATINGAN TENGAH." *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling* 1.2: 71-74. <https://doi.org/10.30872/ibk.v1i2.633>
- Aqib, & Zainal. (2014). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

- Biggerstaff, D. (2012). Qualitative research methods in psychology. *Psychology: Selected Papers*, 175–206.
- Corey, & Gerald. (2013). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Cengage learning.
- Fadila, F., Soleha, S., Febriansyah, F., & Azwar, B. (2022). Counseling Guidance Services in Improving Learning Motivation Post Covid 19. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4).
- Gladding, & Samuel T. (2016). *Groups: A Counseling Specialty*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Gibson, Robert L., Mitchell, & Marianne H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Gachenia, L., & Mwenje, M. (2021). Challenges counselors face in effecting school counseling programs for academic achievement of secondary school students in Kiambu County, Kenya. *International Journal Of Education, Psychology, and Counseling*, 6(38), 24–34. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.638003>
- Huggins, A., Weist, M. D., McCall, M., Kloos, B., Miller, E., & George, M. W. (2016). Qualitative analysis of key informant interviews about adolescent stigma surrounding use of school mental health services. *International Journal of Mental Health Promotion*, 18(1), 21–32. <https://doi.org/10.1080/14623730.2015.1079424>
- Magero, R. A. (2020). *An Assessment of the Challenges Facing Implementation of Guidance and Counseling Programme in Public Secondary Schools: A Case of Lugari Sub County, Kakamega County, Kenya* [PhD Thesis, KeMU]. <http://repository.kemu.ac.ke/handle/123456789/933>
- Mudjijanti, F. (2022). Kepuasan siswa atas pelayanan bimbingan dan konseling ditinjau dari persepsi siswa tentang kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2), 55–64.
- Prayitno. (2009). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno., Amti, & Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.**

- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.406>
- Pauziah, & Rita. (2017). "Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran menirukan pembacaan pantun anak di kelas IV SD Negeri 19 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.1 : 42-46. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.42-46>
- Rahman, A. (2015). Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di smk negeri 1 loksado. *Jurnal mahasiswa BK An-nur: berbeda, bermakna, mulia*, 1(3). <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v1i3.580>
- Sukardi, & Dewa Ketut. (2000). "Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah."
- Supriatna, & Mamat. (2011). "Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi." *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Tohirin, & Mohammad. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulamri, & Zulamri. (2019). "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 2.2: 19-36.